

# RE-DESAIN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS *BUILDING RELATIONSHIP*

<sup>1</sup>Qori Fatwa, <sup>2</sup>H. Hasbi, <sup>3</sup>Bustanul Iman RN.

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Alamat Surat

E-mail: [gorifatwa0021@iainpalopo.ac.id](mailto:gorifatwa0021@iainpalopo.ac.id), [mhs18@iainpalopo.ac.id](mailto:mhs18@iainpalopo.ac.id), [hasbi@iainpalopo.ac.id](mailto:hasbi@iainpalopo.ac.id),

[Bustanul\\_iman@iainpalopo.ac.id](mailto:Bustanul_iman@iainpalopo.ac.id)

## **Abstract**

*This article discusses the Re-design of Islamic Religious Education and Character Building-Based Learning Module. This study aims to: Identify the analysis of students' and teachers' needs for Islamic Religious Education and Character Building learning activities; To test the validity of the Islamic Religious Education and Character Building-Based Learning E-module product on; To determine the practicality of the Islamic Religious Education and Character Building Relationship E-module product. This type of research is Research and Development using the ADDIE model. The subjects in this study were Phase D students, namely class IX at State Junior High School 5, Palopo City. The object of this study is a learning module that was redesigned into an E-module based on building relationships in the subject of Islamic Religious Education and Character Building. Data were obtained through observation, questionnaires and documentation. Furthermore, the research data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The results of this study indicate that: Phase D students, class IX at State Junior High School 5, Palopo need innovation in learning activities and Islamic Religious Education teachers need teaching materials in electronic form that help and provide a pleasant learning sensation for students; The validity of the redesigned product obtained a score of 86.76% from media and design experts, 98.21% from material experts, and 98.21% from language experts, then the practicality obtained a score of 97% by teachers and 92% by students with a very practical category, thus indicating that the E-module of Islamic Religious Education and Character Building Relationship based is practical to use in learning.*

**Keywords:** E-module, Islamic Religious Education, Building Relationship

## **Abstrak**

*Artikel ini membahas tentang Re-desain Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Building Relationship. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengidentifikasi analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti; Untuk menguji validitas dari produk E-modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Building Relationship pada; Untuk mengetahui praktikalitas dari produk E-modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Building Relationship. Jenis penelitian ini adalah Research and Development menggunakan model ADDIE. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Fase D yakni kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Palopo. Objek dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran yang di re-desain menjadi E-modul berbasis building relationship pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data diperoleh melalui observasi, angket dan dokumentasi. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis melalui teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: siswa fase D kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo membutuhkan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dan guru*

Pendidikan Agama Islam membutuhkan bahan ajar dalam bentuk elektronik yang membantu dan memberi sensasi belajar yang menyenangkan bagi siswa; Validitas dari produk re-desain didapatkan skor 86,76% dari ahli media dan desain, 98,21% dari ahli materi, dan 98,21% dari ahli bahasa kemudian praktikalitas memperoleh skor 97% oleh guru dan 92% oleh siswa dengan kategori sangat praktis, sehingga menunjukkan bahwa E-modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *Building Relationship* praktis digunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** E-modul, Pendidikan Agama Islam, *Building Relationship*

## PENDAHULUAN

Keefektifan suatu pembelajaran apapun di sekolah sangat ditentukan oleh peranan guru dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh setiap guru di sekolah.<sup>1</sup> Hal tersebut dapat tergambar dalam proses pembelajaran yakni seorang guru perlu merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin, mulai dari model pembelajaran, media, bahan ajar dan lain sebagainya. Salah satu hal penting dikelola guru adalah model pembelajaran karena membantu siswa memahami pelajaran, mencapai hasil belajar yang baik, motivasi dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.<sup>2</sup> Penyampaian informasi sangat penting untuk membentuk pola pemikiran siswa akan suatu materi. Materi yang mudah dimengerti dan dikemas menarik akan meningkatkan minat seseorang untuk mempelajarinya.

Berbagai perkembangan teknologi saat ini menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan berbagai bahan ajar. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran saat ini adalah *E-modul*. Pengembangan media pembelajaran sepatutnya sudah harus dimulai dengan memanfaatkan kreatifitas semua *stake holder* di lembaga pendidikan.<sup>3</sup> Dengan penyajian materi yang menarik sesulit apapun materi yang diberikan jika dikemas menarik, tentunya akan memudahkan siswa dalam memahami materi dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya berpedoman kepada buku paket saja, namun juga bisa dipadukan dengan beberapa media atau modul elektronik.

Melalui telaah yang mendalam terhadap tujuan pendidikan Islam yang melibatkan dimensi dunia, akhirat, dan pembentukan karakter, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih holistik tentang peran penting pendidikan Islam dalam membentuk individu dan masyarakat muslim. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk

---

<sup>1</sup>St. Marwiyah dan Alauddin, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Sekolah Dasar", *Journal of Islamic Education Management* 8, No. 2 (2023) : 246.

<sup>2</sup>Bustanul Iman RN dkk, "The Effect of Islamic Religious Education Learning Models in Increasing Students' Learning Activeness in Class VIII of SMP Muhammadiyah Parepare", *Journal of Namibian Studies*, 33 (2023) : 1742.

<sup>3</sup>Muhaemin dkk, "Strategi Peningkatan Minat Belajar Siswa Cimpu dalam Pembelajaran Salat pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Modul Praktek Shalat", *Journal of Islamic Education Management* 9, No. 1 (2024) : 71.

merinci dan menganalisis secara kritis bagaimana tujuan-tujuan tersebut dapat diimplementasikan dan diintegrasikan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, menciptakan landasan yang kokoh untuk pengembangan sistem pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Palopo, ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar masih terbilang sangat biasa dan kurang menarik sehingga siswa cepat merasa jenuh dalam belajar. Dalam hal ini, guru sangat membutuhkan alat bantu yang didesain khusus yang mencakup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang relevan dengan perkembangan teknologi sehingga mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemudian salah satu fakta yang hampir dirasakan oleh semua guru bahwa karakter siswa yang masih sangat perlu untuk ditingkatkan ke arah yang lebih baik agar mampu menghadapi tantangan zaman yang perlahan membawa karakter siswa ke arah yang bersifat egosentris dan individualis.<sup>4</sup> Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat produk re-desain untuk membantu guru dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menjadi pengalaman yang baru bagi siswa di SMP Negeri 5 Palopo berbentuk bahan ajar elektronik.

## METODE

Penelitian dilakukan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian model ADDIE.<sup>5</sup> Penelitian ini dilaksanakan SMPN 5 Palopo telah mencapai akreditasi A. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Fase D kelompok belajar B yakni kelas IX di SMP Negeri 5 Kota Palopo. Objek dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran yang di re-desain dari modul *textbook* menjadi *E-Modul* dengan mengangkat materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami yang diintegrasikan dengan konsep *building relationship* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

## HASIL ANALISIS KEBUTUHAN GURU DAN SISWA TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengetahui tentang modul elektronik dalam konteks pembelajaran berdasarkan jawaban angket pada pertanyaan nomor 4. Kemudian

---

<sup>4</sup>Hasil Observasi di SMP Negeri 5 Palopo, pada hari senin tanggal 06 Maret 2024.

<sup>5</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 185.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih disajikan dengan metode ceramah, selain itu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih menyampaikan materi secara teoritis sehingga menyebabkan kejenuhan terhadap siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada pertanyaan kuesioner nomor 2, 3 dan 5 tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Terkait pertanyaan nomor 2 tentang kejenuhan yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran, masing-masing guru menjawab "Ya" dengan alasan bahwa pembelajaran berlangsung selama tiga jam. Kemudian terkait dengan penggunaan media terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada pertanyaan nomor 6 dan 11 menunjukkan bahwa belum pernah digunakan media elektronik berupa *E-modul*. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan media elektronik berupa *E-modul* belum tersedia untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Selanjutnya berdasarkan jawaban kuesioner pada pertanyaan nomor 7, 8, 9 dan 10 menunjukkan bahwa guru merasa nyaman dan merasa terlatih untuk menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran dengan alasan bahwa tuntutan zaman sudah seharusnya membuat guru dan siswa memaksimalkan penggunaan teknologi yang dapat dijangkau oleh masing-masing guru dan siswa sehingga dengan penerimaan dan penerapan sistem ini mampu memberikan suasana belajar yang baru bagi guru maupun siswa. Berdasarkan uraian dari hasil tabulasi terhadap analisis kebutuhan guru pada media pembelajaran *E-modul* dapat disimpulkan bahwa *E-modul* pembelajaran sangat dibutuhkan dengan perolehan nilai rata-rata 100%. Sejalan dengan itu, dapat dilihat dari hasil presentase pada pertanyaan nomor 12 dan 13 dengan perolehan hasil 100% apabila diinterpretasi ke dalam tabel 3.5 dengan kategori sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil tabulasi analisis kebutuhan, siswa telah memiliki *smartphone* bahkan telah menjadi kebutuhan bagi siswa. Selain itu, *smartphone* telah digunakan siswa secara rutin dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut terlihat pada kuesioner nomor 1, 2 dan 3 dengan masing-masing persentase skor sebesar 100%. Kemudian pada pertanyaan kuesioner nomor 4 terlihat bahwa sebanyak 75% siswa yang belum mengetahui bahan ajar dalam bentuk *E-modul* dengan alasan bahwa *E-modul* belum pernah digunakan dalam pembelajaran berdasarkan jawaban kuesioner pertanyaan nomor 5. Selain itu, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih disampaikan secara teoritis (metode ceramah), terlihat pada pertanyaan nomor 6 dengan persentase skor sebesar 100%. Dari metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut menyebabkan siswa sulit memahami materi yang disampaikan sebagaimana yang terlihat pada jawaban pertanyaan nomor 7 dengan persentase sebesar 65%. Selanjutnya pada jawaban kuesioner pada pertanyaan nomor 8 menunjukkan bahwa 80% siswa tidak memiliki bahan ajar selain buku yang ada di sekolah dan berdasarkan jawaban kuesioner pada pertanyaan nomor 9 menunjukkan bahwa 90% siswa mencari bahan lain selain buku untuk membantu dalam memahami suatu materi. Meskipun terdapat sebagian kecil siswa dapat memahami materi melalui metode yang digunakan, namun 100% siswa menginginkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik agar

pembelajaran tidak membosankan. Hal tersebut sebagaimana yang tertera pada jawaban pertanyaan nomor 10, 11, 12, 13 dan 14 yang memperoleh skor 100% yang apabila diinterpretasi dapat disimpulkan bahwa *E-modul* pembelajaran sangat dibutuhkan.

### **KEVALIDAN *E-MODUL* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS *BUILDING RELATIONSHIP***

Tahap validasi yakni bahan ajar akan divalidasikan baik dari aspek media dan desain, materi dan bahasa. Hal ini dilakukan untuk menguji kelayakan *E-modul* yang telah dibuat. Uji kelayakan dilakukan oleh dosen ahli media dan desain, materi dan ahli media. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Elysa Bella dkk yang mengatakan bahwa tahap validasi dilakukan sebagai tahap penilaian dari beberapa ahli yang memberi penilaian berupa komentar dan saran perbaikan yang bertujuan untuk menghasilkan produk materi bahan ajar yang layak digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Hasil validasi media dan desain ini dinyatakan dalam kategori valid dan kesimpulan yang diberikan oleh validator adalah layak uji coba dengan revisi sesuai saran. Validator ahli media dan desain memberikan saran perbaikan pada desain sampul, warna, ilustrasi perlu melihat lebih mendalam terkait desain instruksional pada Capaian Pembelajaran yang disajikan dalam *E-modul*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Charisa Cecil Derrydamawati dkk dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa dengan menggunakan *E-modul*, siswa tidak akan bosan atau kesulitan memahami karena komponennya tidak hanya teks atau gambar.<sup>7</sup> Aspek tersebut bekerja sama untuk membuat *E-modul* yang menarik sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang disajikan guna membantu dalam mencapai capaian pembelajaran. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Athiyyah Berlianda yang mengatakan bahwa *E-modul* menumbuhkan minat bagi siswa, ditulis dan dibuat untuk siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, dikemas dengan fleksibel disusun sesuai kebutuhan dan tujuan belajar yang ingin dicapai siswa, fokus pada memberi peluang peserta didik dalam berlatih serta membantu kesulitan dalam belajar.<sup>8</sup> Pada kesimpulannya, penyusunan *E-modul* perlu memuat perhatian lebih terkait desain dan kemudahan penggunaannya karena dibuat dan disusun untuk siswa yang diharapkan dengan penggunaan *E-modul* dapat

---

<sup>6</sup>Elysa Bella Sitopu dan Lidia Simanihuruk, "Pengembangan E-modul berbasis *Flipbook Maker* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema 6 Subtema 1 di SDN 104231 Batang Kuis" *Jurnal NAKULA* 2, No. 5 (2024) : 190.

<sup>7</sup>Charisa Cecil Derrydamawati dkk, "Pengembangan E-modul berbasis *Heyzine Flipbook* pada Materi Peralatan Dapur untuk Siswa Kuliner Fase E", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, No. 3 (2024), 1723.

<sup>8</sup>Athiyyah Berlianda, *Pengembangan E-Modul Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif Kelas IV SD/MI*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 31.

menarik perhatian belajar dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Validasi kedua adalah validasi materi yang dilakukan dalam satu tahap. Validasi materi dilaksanakan pada 02 Oktober 2024 dengan jumlah skor nilai 98,21%. Hasil validasi materi dapat dinyatakan dalam kategori sangat valid dan kesimpulan yang diberikan oleh validator adalah layak uji coba dengan revisi sesuai saran. Validator ahli materi memberikan saran perbaikan yang dapat dilihat pada tabel 4.8. Pada tabel 4.8 validator ahli materi memberikan saran bahwa masih perlu ditambahkan lebih banyak referensi sebagai penunjang kualitas dari *E-modul* yang disusun. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rindy Dwita dkk yang mengatakan bahwa e-modul ini memuat informasi yang aktual dan relevan dengan perkembangan terkini.<sup>9</sup> Pengembangan materi pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek seperti relevansi dengan kehidupan nyata, kedalaman dan keluasan materi, konteks budaya dan sosial serta integrasi dengan teknologi. Pada pengembangan *E-modul* dalam penelitian ini, terdapat juga pengembangan pada materi yang dibahas yakni materi pembelajaran diintegrasikan dengan konsep *building relationship* yang mengurai indikator dari konsep *building relationship* agar menyesuaikan dengan pembahasan materi namun dengan pembawaan yang berbeda yakni berupa penayangan beberapa video serta beberapa tugas valuasi yang memuat indikator dari konsep *building relationship* yang dalam pengaplikasiannya juga menerapkan sistem *online*.

Validasi ketiga yakni validasi bahasa dilakukan dalam satu tahap. Tahap yang dilaksanakan pada 02 Oktober 2024 dengan jumlah skor nilai 90%. Hasil validasi bahasa tahap pertama dapat dinyatakan dalam kategori sangat valid dan kesimpulan yang diberikan oleh validator adalah layak uji coba dengan revisi sesuai saran. Validator ahli bahasa memberikan saran perbaikan pada konsistensi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Najuah dkk yang dikutip oleh Yolla Riski Utami mengatakan bahwa karakteristik modul elektronik menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar peserta didik dapat belajar secara mandiri.<sup>10</sup> Penggunaan bahasa yang baik dan benar, sederhana serta komunikatif dalam penyusunan *E-modul* sangat membantu dalam mengurangi kesalahpahaman dan kesulitan siswa dalam memahami materi.

*E-modul* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan di lapangan atau tidak. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh beberapa validator, didapatkan skor 86,76% dari ahli media dan desain, 98,21% dari ahli materi, dan 98,21% dari ahli bahasa.

---

<sup>9</sup>Rindy dwita Ayu Lestari dkk, "Pengembangan E-modul berbasis potensi Lokal Berbantuan *Google Sites* untuk Mengembangkan Literasi Sains Siswa" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 14, No. 3 (2024) : 250.

<sup>10</sup>Yolla Riski Utami, *Pengembangan Bahan Ajar berbasis Flipbook dalam Menunjang Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Universitas Jambi, 2023), 105.

Apabila diinterpretasi ke dalam tabel 3.7 maka *E-modul* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* dikategorikan sangat valid sehingga layak diujicobakan di lapangan.

### **KEPRAKTISAN *E-MODUL* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *BUILDING RELATIONSHIP*.**

Kepraktisan *E-modul* dilakukan dengan uji coba terbatas oleh 2 orang guru dan 20 orang siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo pada fase D. Tingkat kepraktisan *E-modul* dapat diketahui melalui penyebaran angket praktikalitas yang diisi berdasarkan penilaian siswa terhadap *E-modul* dengan empat aspek penilaian, yakni aspek kelayakan isi, aspek penyajian, aspek kemudahan penggunaan, dan aspek kegrafikan *E-modul*. Hasil uji praktikalitas siswa menunjukkan skor 92% untuk aspek kelayakan isi, skor 93% untuk aspek kelayakan penyajian, skor 92% untuk aspek kemudahan penggunaan serta memperoleh skor 94% untuk aspek kegrafikan *E-modul*. Hal tersebut menunjukkan arti bahwa indikator seperti kemudahan penggunaan, materi dan konsep yang jelas, ilustrasi serta tampilan yang menarik minat belajar siswa menunjukkan angka di atas 80% yang dikategorikan sangat praktis dan mudah digunakan pada pembelajaran di kelas maupun pembelajaran secara mandiri. Hasil uji praktikalitas guru menunjukkan skor 95% untuk aspek kelayakan isi, skor 96% untuk aspek kelayakan penyajian, skor 100% untuk aspek kemudahan penggunaan serta memperoleh skor 100% untuk aspek kegrafikan *E-modul*. Hal tersebut menunjukkan arti bahwa indikator seperti kemudahan penggunaan, materi dan konsep yang jelas, ilustrasi serta tampilan yang sistematis dan menarik minat belajar siswa menunjukkan angka di atas 80% dikategorikan sangat praktis dan mudah digunakan pada pembelajaran di kelas maupun pembelajaran secara mandiri. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Maryam Adam dkk, yang mengatakan bahwa *E-modul* yang dihasilkan juga memenuhi kriteria kepraktisan, sebagaimana ditunjukkan oleh respon positif dari peserta didik dan guru. Persentase indikator seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam penggunaan e-modul mencapai lebih dari 50%. Dengan demikian, *E-modul* yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>11</sup>

Secara keseluruhan, hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran, hasil validitas dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa telah memberikan penilaian dengan kategori sangat valid, hasil uji kepraktisan dari guru dan siswa memberikan respon dengan kategori sangat praktis. Maka *E-modul* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* layak digunakan dalam proses pembelajaran. Namun dalam hasil pengembangan *E-modul* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>11</sup>Maryam Adam dkk, "Uji Kevalidan dan Kepraktisan *E-modul* Matematika Berbasis *Flipbook*" *Journal of Mathematics Education* 5, No. 2 (2024) : 101.

dan Budi Pekerti ini, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya:

1. Kelebihan *E-modul* yang dikembangkan
  - a. *E-modul* yang dikembangkan mudah digunakan karena dapat diakses menggunakan *PC/Computer* dan *handphone*
  - b. *E-modul* yang dikembangkan digunakan dengan versi *hyzine* sehingga dapat dibuka tanpa aplikasi.
  - c. *E-modul* yang dikembangkan berisikan gambar, video dan audio sehingga memberikan kesan yang tidak membosankan saat digunakan.
2. Kekurangan *E-modul* yang dikembangkan
  - a. *E-modul* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dikembangkan hanya memuat materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* kelas IX SMP.
  - b. *E-modul* yang dikembangkan diakses melalui situs *web* sehingga membutuhkan kuota internet saat digunakan.

## PENUTUP

Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berupa bahan ajar yakni modul *textbook* menjadi *E-modul* sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa serta inovasi materi pembelajaran yang juga dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi *E-modul* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* dilakukan dengan uji validitas dari produk re-desain oleh beberapa validator, didapatkan skor 86,76% dari ahli media dan desain, 98,21% dari ahli materi, dan 98,21% dari ahli bahasa. Implementasi *E-modul* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami berbasis *Building Relationship* dilakukan dengan uji praktikalitas dan efektivitas. Praktikalitas memperoleh skor 97% oleh guru dan 92% oleh siswadengan kategori sangat praktis.

## DAFTAR PUSTAKA

Athiyah Berlianda, *Pengembangan E-Modul Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif Kelas IV SD/MI*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 31.

Bustanul Iman RN dkk, " The Effect of Islamic Religious Education Learning Models in Increasing Students' Learning Activeness in Class VIII of SMP Muhammadiyah Parepare", *Journal of Namibian Studies*, 33 (2023) : 1742.

Charisa Cecil Derrydamawati dkk, "Pengembangan E-modul berbasis Heyzine Flipbook pada Materi Peralatan Dapur untuk Siswa Kuliner Fase E", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, No. 3 (2024), 1723.

Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 185.

Elysa Bella Sitopu dan Lidia Simanihuruk, "Pengembangan E-modul berbasis *Flipbook Maker* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema 6 Subtema 1 di SDN 104231 Batang Kuis" *Jurnal NAKULA* 2, No. 5 (2024) : 190.

Maryam Adam dkk, "Uji Kevalidan dan Kepraktisan *E-modul* Matematika Berbasis *Flipbook*" *Journal of Mathematics Education* 5, No. 2 (2024) : 101.

Muhaemin dkk, "Strategi Peningkatan Minat Belajar Siswa Cimpu dalam Pembelajaran Salat pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Modul Praktek Shalat", *Journal of Islamic Education Management* 9, No. 1 (2024) : 71.

Rindy dwita Ayu Lestari dkk, "Pengembangan E-modul berbasis potensi Lokal Berbantuan *Google Sites* untuk Mengembangkan Literasi Sains Siswa" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 14, No. 3 (2024) : 250.

St. Marwiyah dan Alauddin, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Sekolah Dasar", *Journal of Islamic Education Management* 8, No. 2 (2023) : 246.

Yolla Riski Utami, *Pengembangan Bahan Ajar berbasis Flipbook dalam Menunjang Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Universitas Jambi, 2023), 105.